

KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TUKANG OJEK
TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
DI KELURAHAN HEDAM DISTRIK HERAM
TAHUN 2008

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam mencapai derajat
Ahli Madya Kesehatan Lingkungan



Diajukan oleh:

EKO SISWOYO
Po. 71.3.33.04.011

DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2008

KARYA TULIS ILMIAH

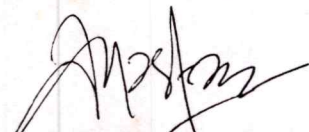
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TUKANG OJEK
TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
DI KELURAHAN HEDAM DISTRIK HERAM
TAHUN 2008**

**DI SUSUN OLEH
EKO SISWOYO
NIM PO.71.33.3.04.011**

Telah disetujui untuk dipertahankan
Di depan dewan penguji **Karya Tulis Ilmiah**
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Jayapura

Jayapura, 19 september 2008

Pembimbing I

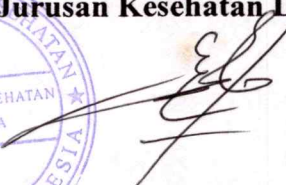

Anastasia Mauryen, SKM
Nip. 140 363 113

Pembimbing II

Muhammad Abas, SKM
Nip. 140 370 762

**Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan**



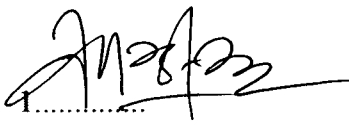
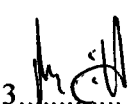

Sri Mulyono, SKM, M.Kes
Nip. 140 209 683

KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TUKANG OJEK
TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
DI KELURAHAN HEDAM DISTRIK HERAM
TAHUN 2008

DISUSUN OLEH
EKO SISWOYO
NIM PO.71.3.33.04.011

Telah dipertahankan
di depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah
pada tanggal 19 september 2008
dan dinyatakan ***lulus*** memenuhi syarat

Susunan dewan penguji

- | | | |
|------------|--------------------------|--|
| 1. Ketua | : Anastasia Mauryen, SKM | 1.....  |
| 2. Anggota | : Muhhamad Abas, SKM | 2..... |
| 3. Anggota | : Marlin M Jarona, SKM | 3.....  |
| 4. Anggota | : Wiwiek Mulyani, SKM | 4.....  |

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan


Sri Mulyono, SKM, M.Kes
Nip. 140 209 683

لله لله لله لله لله لله لله لله لله لله

" Kegembiraan Sejati Tidaklah Berasal Dari Kemudahan Dan Kekayaan
Melainkan Terinspirasi Dari Kegagalan Dan Kegelapan Dalam
Melakukan Sesuatu Yang Berguna. Karena Orang Yang Tahan Dalam
Kegelapanlah Yang Dapat Melihat Bintang Dengan Terang".

لله لله لله لله لله

1. Kedua orangtuaku yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materi dan tiada pernah menyerah.
2. Kedua Adikku tercinta yang kusayangi, sahabatku Dian, Majid, dan Mumun yang selalu setia mendukung dengan doa yang tulus.
3. Bapak Agus Sulistyo yang selalu memberi suport dengan tulus.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai derajat Ahli Madya Kesehatan Lingkungan di Politeknik Kesehatan Jayapura.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat tersusun berkat bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM, MM selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menuntut ilmu di Politeknik Kesehatan Jayapura.
2. Bapak Sri Mulyono SKM, M.Kes selaku ketua jurusan Kesehatan Lingkungan yang sudah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Jayapura.
3. Bapak Drs. Soengkowo, M.Kes yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyusun Karya Tulis Ini ini.
4. Ibu Annastasia Mauryen, SKM selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyusun Karya Tulis Ini ini.
5. Bapak Muhammad Abas, SKM selaku pembimbing II yang juga telah membantu dan membimbing dalam penyusunan Karya Tulis Ini ini.

6. Bapak dan ibu staf Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan yang penulis hormati.
7. Kedua Orang tua dan kedua adikku tersayang yang tiada pernah lelah dan menyerah memberi dukungan baik moril maupun materil serta doa-doa yang mereka panjatkan kehadirat Allah SWT.
8. Adik-adik Jurusan Kesehatan Lingkungan yang selalu mendukung penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Kesehatan Lingkungan tanpa terkecuali.

Akhirnya penulis mengharapkan pikiran serta kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini, karena penulis sadar akan ketidak sempurnanya Karya Tulis Ilmiah ini.

Jayapura, September 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
INTISARI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Keaslian Penelitian	3
D. Tujuan Penelitian.	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Hipotesis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengetahuan	6
B. Alat Pelindung Diri.....	8
C. Kecelakaan Kerja	12
D. Pengertian Tukang Ojek.....	14

E. Kerangka Teoritis.....	15
F. Kerangka Konsep.....	16
G. Definisi Operasional.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Objek Penelitian	18
D. Instrumen penelitian Cara PengumpulanData.....	18
E. Cara Pengumpulan Data.....	20
F. Penyajian dan Analisa Data	20
G. Rencana Jalannya Penelitian	21
H. Jadwal Penelitian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	hal
1. Tabel. 1 Tingkat pengetahuan tukang ojek di tiga pangkalan	24
2. Tabel. 2 Penggunaan alat pelindung diri tukang ojek di tiga pangkalan	25

Daftar Lampiran

1. Master Tabel
2. Kuesioner Penelitian
3. Check List Pengamatan
4. Peta Wilayah Kelurahan Hedam Distrik Heram
5. Surat Ijin Penelitian Dari Politeknik Kesehatan Jayapura
6. Surat Ijin Penelitian Dari Badan Kesbang dan Linmas Kota Jayapura
7. Regession Linear

INTI SARI

Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Tukang Ojek Terhadap Penggunaan Alat Perlindung Diri (APD) Di Kelurahan Hedam Distrik Heram Tahun 2008

(Eko Siswoyo)

Ojek merupakan salah satu sarana transportasi darat yang digunakan masyarakat umum untuk mencapai tujuan, sebagai jasa angkutan alternatif. Dengan adanya jasa ojek masyarakat merasa lebih mudah untuk bepergian tanpa harus berdesak-desakan seperti naik angkot, ojek juga dapat mengantarkan langsung sampai di depan rumah. Ojek mempunyai faktor risiko yang sangat tinggi terhadap kesehatan kerja baik tukang ojek maupun penumpangnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tindakan tukang ojek tentang penggunaan alat pelindung diri, untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan tukang ojek dalam penggunaan alat pelindung diri. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dan analisis data menggunakan uji statistik dengan program SPSS. Populasi adalah tukang ojek sebanyak 180 tukang ojek yang terbagi dalam tiga pangkalan dan sampel adalah 25% dari populasi yaitu 45 tukang ojek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tukang ojek tergolong tinggi yaitu 88,9%. Tindakan tukang ojek dalam penggunaan alat pelindung diri tergolong tinggi yaitu 86,7%, dan penggunaan alat pelindung diri tukang ojek berdasarkan pengamatan selama enam hari 91,1% rendah. Analisis menggunakan uji korelasi ganda dengan program SPSS seri 15, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tukang ojek dengan penggunaan alat pelindung diri karena nilai probabilitasnya $0,2 > 0,05$.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan tindakan tukang ojek dalam penggunaan alat pelindung diri tinggi, akan tetapi berdasarkan pengamatan selama enam hari tentang penggunaan alat pelindung diri tukang ojek 91,1% rendah. Disarankan tukang ojek dapat menggunakan alat pelindung diri lengkap pada saat mengojek seperti: pengalas dada, jaket tebal, kaca mata, sepatu pengaman, sarung tangan, topi pengaman, perlindungan paru-paru (*Masker*), agar dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti: inspeksi saluran pernapasan (ISPA), iritasi mata, iritasi kulit, dan luka terbuka maupun memar (luka dalam) juga patah tulang bahkan kematian akibat kecelakaan dan menjaga keselamatan diri baik tukang ojek itu sendiri maupun penumpangnya.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Penggunaan Alat Pelindung Diri

Kepustakaan : 14 buku (1988 – 2008)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan alat atau sarana penghubung bagi manusia maupun barang untuk mencapai tujuan. Alat transportasi tercipta karena beberapa faktor seperti: kepadatan penduduk yang tidak merata, kebutuhan manusia yang tidak sama, penghasilan yang berbeda dan kemajuan dibidang teknologi dan perdagangan. Transportasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Transportasi darat, laut dan udara. (Rendra, 1995)

Alat transportasi darat untuk mengangkut muatan dalam jumlah besar adalah: mobil, truck, bus dan kereta api. Sedangkan dalam jumlah yang kecil atau sedikit menggunakan Cikar, Gerobak, Andong dan juga Ojek. Masalah yang dihadapi dibidang angkutan adalah meningkatkan dan menertibkan kedisiplinan para pengguna jalan raya, terutama pengendara kendaraan bermotor. (Rendra, 1995).

Ojek merupakan salah satu sarana transportasi darat yang digunakan masyarakat umum untuk mencapai tujuan, sebagai jasa angkutan alternatif. Dengan adanya jasa ojek masyarakat merasa lebih mudah untuk bepergian tanpa harus berdesak-desakan seperti naik angkot, juga ojek dapat mengantarkan langsung sampai di depan rumah. Namun disamping itu ojek mempunyai faktor risiko yang sangat tinggi terhadap kesehatan kerja baik tukang ojek maupun

penumpangannya.(Suma''mur.1988)

Seiring perkembangan teknologi maka pencegahan terhadap kecelakaan akibat kerja dilakukan dengan cara mendesain alat-alat proteksi diri atau yang lebih dikenal dengan sebutan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan, sepatu, topi pengaman, kaca mata dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah: Untuk mencapai derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik buruh, petani, nelayan pegawai negeri sipil dan pekerja bebas serta masyarakat umum. (Suma''mur.1988)

Tukang ojek merupakan sekelompok pekerja yang sehari-hari bekerja mengojek mencari nafkah untuk membiayai hidup diri sendiri atau keluarga mereka. Tukang ojek mempunyai risiko yang sangat tinggi terkena berbagai macam penyakit jika tidak menggunakan alat pelindung diri seperti: Inspeksi Saluran Pernapasan (ISPA), Iritasi mata, Iritasi kulit, dan luka terbuka maupun memar (luka dalam) juga patah tulang bahkan kematian akibat kecelakaan. Menurut penelitian yang tertuang dalam Notoatmodjo (2003) menyebutkan 85% dari kecelakaan disebabkan karena faktor manusia. Berdasarkan data yang ada di Polsek Abepura menerangkan bahwa di bulan Januari sampai dengan Juni 2008 kecelakaan lalu lintas yang terjadi adalah 32 kasus, sedangkan pelanggaran lalu lintas karena tidak menggunakan Alat pelindung diri (helm standart) sebanyak 315 kasus. (Polsek, 2008)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menitik beratkan pembahasan dan pengkajian pada "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TUKANG OJEK TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tukang ojek dengan penggunaan alat pelindung diri"?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang alat pelindung diri pada pekerja sudah sering dilakukan oleh mahasiswa kesling, diantaranya adalah Veronika Rumadas dan Lasukri. Namun pada tukang ojek belum pernah dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tukang ojek terhadap penggunaan alat pelindung diri di kelurahan Hedam Distrik Heram Tahun 2008.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tukang ojek tentang penggunaan alat pelindung diri.
- b. Mengetahui penggunaan alat pelindung diri.
- c. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan tukang ojek dalam

penggunaan alat pelindung diri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat pengguna kendaraan bermotor pada umumnya dan terutama tukang ojek tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja.

2. Bagi Program

Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) dan Polisi lalu lintas (polantas) agar menentukan kebijakan tentang penggunaan alat pelindung diri pada pekerja.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmiah dan pengalaman berharga bagi peneliti.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pelengkap dan pembanding bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja.

F. Hipotesis

1. Hipotesis (H_0)

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tukang ojek dengan penggunaan alat pelindung diri di kelurahan Hedam Distrik Heram tahun 2008.

2. Hipotesis Alternatif (H_i)

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tukang ojek dengan penggunaan alat pelindung diri di kelurahan Hedam Distrik Heram tahun 2008.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmojo (2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

1. Kesadaran (*Awareness*)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (objek).

2. Merasa tertarik (*Interest*)

Merasa tertarik terhadap stimulasi atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.

3. Menimbang-nimbang (*Evaluation*)

Menimbang-nimbang terhadap baik dan buruknya stimulasi tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik.

4. Mencoba (*Trial*)

Subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai apa yang dikehendaki oleh stimulus.

5. Adaptasi (*Adoption*)

Subjek telah berperilaku baru sesuai pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Tingkat pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang riil (sebenarnya).

d. Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menggambarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur

organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu harapan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi pokok.

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau menggunakan angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dan subjek penelitian atau responden (Notoatmojo, 2003).

B. Alat Pelindung Diri

1. Pengertian alat pelindung diri

Alat pelindung diri merupakan suatu alat yang digunakan untuk melindungi diri dari akibat yang mungkin terjadi kecelakaan atau penyakit, (Suma'mur, 1988).

2. Macam-macam alat pelindung diri

a. Kaca Mata

Salah satu masalah tersulit dalam pencegahan kecelakaan adalah pencegahan kecelakaan yang menimpa mata. Jumlah kecelakaan demikian besar. Para pekerja yang tidak terbiasa dengan kaca mata biasanya tidak mau menggunakan alat pelindung mata tersebut dengan alasan mengganggu

pekerjaan dan mengurangi kenikmatan kerja, sekalipun sebenarnya kaca mata pelindung itu sangat bermanfaat.

b. Sepatu pengaman

Sepatu pengaman harus dapat melindungi tenaga kerja terhadap kecelakaan-kecelakaan yang disebabkan oleh beban-beban berat yang menimpa kaki, logam pijar, asam-asam, dan sebagainya. Biasanya sepatu kulit yang buatannya kuat dan baik cukup memberikan perlindungan tetapi terhadap kemungkinan tertimpa benda-benda berat masih perlu sepatu dengan ujung tertutup baja dan lapisan baja di dalam solnya. Lapisan baja didalam solnya perlu untuk melindungi tenaga kerja dari tusukan benda-benda runcing dan tajam khususnya pada pekerja bangunan.

c. Sarung tangan

Sarung tangan harus dipakai oleh tenaga kerja dengan pertimbangan akan bahaya-bahaya dan persyaratan yang diperlukan antara lain syaratnya adalah bebasnya bergerak jari dan tangan. Macamnya tergantung pada jenis kecelakaan yang akan dicegah yaitu tusukan sayatan, terkena benda panas, terkena bahan kimia, terkena aliran listrik, terkena radiasi dan sebagainya.

d. Topi Pengaman

Topi pengaman harus dipakai oleh tenaga kerja yang mungkin tertimpa pada kepala oleh benda jatuh atau melayang atau benda-benda lain yang bergerak. Bahan plastik dengan lapisan kain terbukti sangat cocok untuk

keperluan ini.

e. Perlindungan Telinga

Jika perlu, telinga harus dilindungi terhadap laoncatan api, percikan logam pijar atau partikel-partikel yang melayang. Perlindungan terhadap kebisingan dilakukan dengan sumbat atau tutup telinga.

f. Perlindungan Paru-Paru (*Masker*)

Paru-paru harus dilindungi manakala udara tercemar atau ada kemungkinan kekurangan oksigen dalam udara. Pencemaran dapat berbentuk gas, uap logam, kabut, debu, dan lain-lainnya.

g. Alat-Alat Pelindung Diri Lainnya

Masih terhadap alat-alat perlindungan diri lainnya seperti tali pengaman bagi tenaga kerja yang mungkin terjatuh. Selain itu, mungkin pula diadakan tempat kerja khusus bagi tenaga kerja dengan segala alat proteksinya juga pakaian khusus untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau untuk penyelamatan.

3. Alat Pelindung Diri Pada Tukang Ojek

a. Pakaian kerja

Tidak harus pakaian khusus tapi harus tebal agar badan terlindung dari bahaya yang mungkin menimpa seperti kecelakaan dan lain-lain.

b. Topi pengaman (*Helm Standart*)

Untuk melindungi kepala apabila terjadi kecelakaan sehingga terhindar dari

benturan. Juga dapat melindungi mata dari debu dan terkena angin langsung.

c. Masker

Untuk menghindar terjadinya infeksi pada saluran pernapasan dan paru-paru akibat dari menghirup udara yang kotor dan emisi, dan lain-lain.

d. Sepatu

Untuk melindungi kaki dari segala kemungkinan yang akan terjadi pada saat beraktifitas seperti kecelakaan dan lain-lain.

e. Kaca Mata

Memakai kaca mata juga dapat mengurangi debu dan partikel lain untuk masuk ke dalam mata sehingga mengendarai kendaraanpun merasa nyaman dan aman tidak ada gangguan.

f. Pengalas Dada

Untuk melindungi dada dari tekanan angin yang dapat menyebabkan sesak pada saat bernafas.

g. Sarung Tangan

Sarung tangan untuk melindungi kulit tangan dari sinar matahari agar tetap kelihatan sehat dan tidak gosong dan keriput.

C. Kecelakaan Kerja

1. Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan akibat kerja. (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan menurut Suma'mur (1989) Kecelakaan Kerja adalah suatu kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja dengan perasaan. Hubungan kerja di sini berarti bahwa kecelakaan terjadi akibat atau pada saat melakukan pekerjaan.

Oleh sebab itu kecelakaan kerja mencakup dua permasalahan pokok yaitu:

- a. Kecelakaan langsung akibat dari pekerjaan
- b. Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Dalam perkembangan selanjutnya ruang lingkup kecelakaan ini diperluas lagi sehingga mencakup kecelakaan-kecelakaan tenaga kerja yang terjadi pada saat perjalanan atau transport ke dan lain tempat kerja. Dengan kata lain kecelakaan lalu lintas yang menimpa tenaga kerja termasuk dalam kecelakaan kerja.

2. Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja

Penyebab kecelakaan kerja digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku pekerja itu sendiri (faktor manusia), yang tidak memenuhi keselamatan, misalnya: karena kelelahan, kecerebohan, ngantuk, kelelahan dan sebagainya. Menurut penelitian yang ada 85% dari kecelakaan yang terjadi disebabkan karena faktor manusia ini.

- b. Kondisi-kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman atau "*unsafery condition*", misalnya: lantai licin, pencahayaan kurang, silau, mesin yang terbuka dan sebagainya.

3. Penyakit dan kecelakaan akibat kerja

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), kecelakaan akibat kerja digolongkan menjadi empat klasifikasi, yaitu:

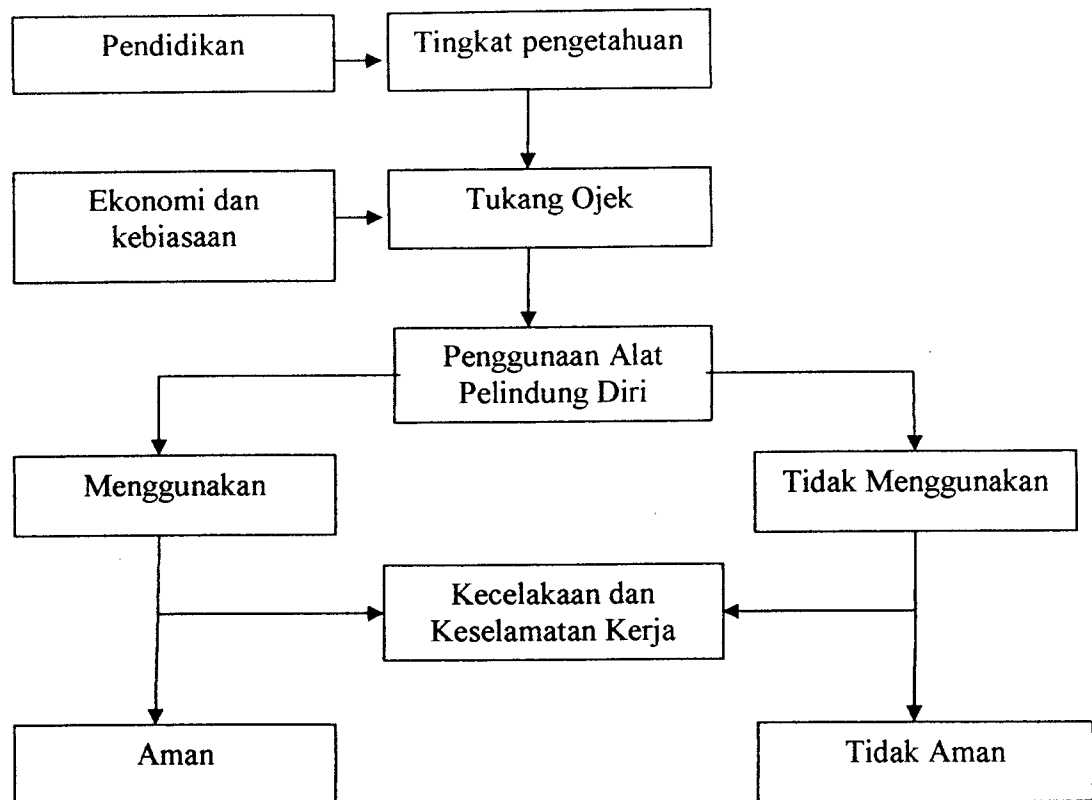
- a. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan
 - 1. Terjatuh
 - 2. Tertimpa benda
 - 3. Kontak bahan-bahan berbahaya dan radiasi
 - 4. Terjepit oleh benda
- b. Klasifikasi menurut penyebab
 - 1. Mesin, misalnya mesin pembangkit tenaga listrik, mesin penggergajian kayu dan lain sebagainya.
 - 2. Alat angkut, alat angkut darat, udara, dan alat angkut air.
 - 3. Lingkungan kerja baik di dalam, di luar dan di bawah tanah.
- c. Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan
 - 1. Patah tulang
 - 2. Dislokasi (kesleo)
 - 3. Regang otot (urat)
 - 4. Amputasi

5. Gagar atau remuk
 6. Memar dan luka dalam yang lain
 7. Keracunan mendadak
 8. Pengaruh radiasi
- d. Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka di tubuh
1. Kepala
 2. Leher
 3. Badan
 4. Anggota atas
 5. Banyak tempa

D. Pengertian Tukang Ojek

Tukang ojek merupakan sekelompok pekerja yang sehari-hari bekerja mengojek mencari nafkah untuk membiayai hidup diri sendiri atau keluarga mereka. Tukang ojek mempunyai risiko yang sangat tinggi terkena berbagai macam penyakit jika tidak menggunakan alat pelindung diri seperti: Inspeksi Saluran Pernapasan (ISPA), Iritasi mata, Iritasi kulit, dan luka terbuka maupun memar (luka dalam) juga patah tulang bahkan kematian akibat kecelakaan. (Sum'mur, 1998).

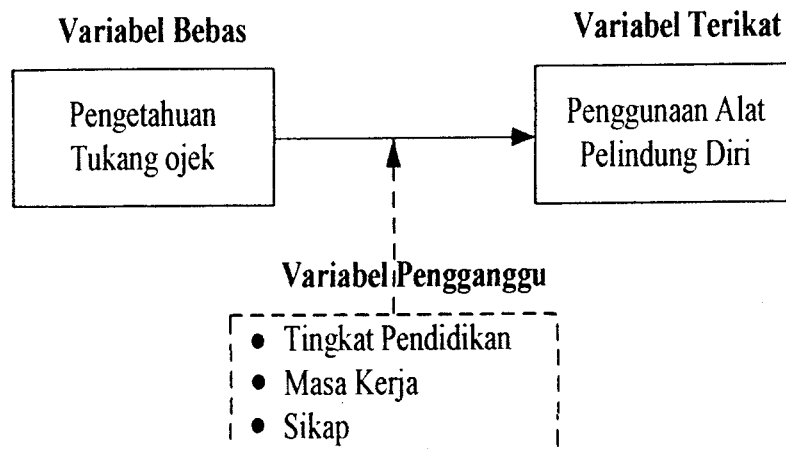
E. Kerangka Teoritis



Penjelasan kerangka teoritis

Faktor pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap tukang ojek dalam pemahaman dan penggunaan alat pelindung diri. Faktor ekonomi dan kebiasaan tukang ojek tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat mengojek. Apabila tukang ojek tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat mengojek, maka keselamatan dan kesehatan kerja tukang ojek akan terganggu.

Namun jika menggunakan alat pelindung diri pada saat mengojek keselamatan dan kesehatan tukang ojek terjaga dengan baik dan aman.

F. Kerangka Konsep

Keterangan :

—————> Yang di teliti

-----> Yang tidak diteliti

G. Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI	ALAT dan CARA UKUR	HASIL UKUR	SKALA DATA
Tingkat Pengetahuan	Adalah pengetahuan tukang ojek tentang penggunaan Alat Pelindung Diri.	Kuesioner wawancara secara langsung dengan tukang ojek	Rendah apabila hasil ukur > 50%, sedang apabila hasil 51-79%, tinggi apabila hasil ukur lebih dari 80%.	Ordinal
Penggunaan Alat Pelindung Diri	Adalah Tindakan yang dilakukan oleh Tukang ojek dalam penggunaan Alat Pelindung Diri.	Chek List, melihat secara langsung aktifitas tukang ojek pada saat beraktifitas	Rendah apabila hasil ukur > 50%, sedang apabila hasil 51-79%, tinggi apabila hasil ukur lebih dari 80%.	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yaitu: menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai tingkat pengetahuan tukang ojek dengan pengguna Alat Pelindung Diri di kelurahan Hedam Distrik Heram.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ditiga pangkalan yang ada di kelurahan Hedam Distrik Heram dan dilaksanakan pada tanggal Juli hingga Agustus 2008

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tukang ojek yang ada ditiga pangkalan ojek di Kelurahan Hedam sebanyak 180 tukang ojek.

2. Sampel

Untuk menentukan sampel, menurut Suharsini Arikunto (1990) dalam Lazahidin sebagai berikut: “populasi < 100 harus diteliti semua, sedangkan > 100 diambil 10-15% atau 20-25%”. Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka Penulis mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasinya yang ada, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 sampel.

Cara menentukan sampel dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu menggunakan pengundian nomor individu yang ada dalam kerangka sampel. Adapun teknisnya sebagai berikut:

- a. Semua tukang ojek dengan populasi (nama dan nomor urutnya) dicatat dalam secarik kertas, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kaleng.
- b. Kocok kaleng, kemudian ambil satu gulungan dicatat nama responden (Tukang Ojek) sebagai sampel nomor 1.
- c. Kaleng dikocok lagi dan gulungan kertas diambil lagi, kemudian dicatat sebagai sampel nomor 2.
- d. Ulangi pengambilan sampel tersebut sampai ke 45 orang tukang ojek di Kelurahan Hedam Distrik Heram.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Kuesioner

Yaitu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden

2. Checklist

Yaitu, peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada saat responden bekerja.

E. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Meliputi data tentang tingkat pengetahuan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Tukang Ojek di Kelurahan Hedam. Data ini diperoleh dengan wawancara menggunakan kuisioner dan observasi menggunakan checklist.

2. Data Sekunder

Meliputi data tentang banyaknya jumlah Tukang ojek, Data ini diperoleh dari ketua-ketua pangkalan yang mengelolah tukang ojek ditiga pangkalan, data tentang kecelakaan lalu lintas dari Polsek Abepura.

F. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan keterangan-keterangan. Data-data diolah dan dianalisa menggunakan uji statistik korelasi product moment melalui program SPSS seri 15.

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

Σ	: Jumlah
X	: Variabel bebas
y	: Variabel terikat

G. Rencana Jalannya Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Administrasi

Meliputi perijinan kepada pihak pengelola pangkalan, yaitu: Pangkalan Rebal Sosial, Pangkalan Padang bulan II dan Pangkalan Organda (USTJ)

b. Alat dan Bahan

Mempersiapkan kuisioner pertanyaan dan Check List pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap tukang ojek pada saat mengojek.

b. Wawancara

Dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan masalah penelitian.

H. Jadwal Penelitian

	URAIAN KEGIATAN	BULAN			
		6	7	8	9
1	Pembuatan Proposal	##	##		
2	Penyajian Proposal		##		
3	Uji Coba instrument			##	
4	Pengambilan Data			##	
5	Pengolahan Data dan Analisa Data			##	
6	Penulisan Karya Tulis Ilmiah				##
7	Penyajian Karya Tulis Ilmiah				##

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Kelurahan Hedam adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah distrik Heram dengan luas wilayah sebesar ± 4.302 Ha, di bagi menjadi 15 Rukun Warga terletak pada ketinggian ± 100 m dari permukaan laut.

Batas-batas kelurahan Hedam sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Abepura Baru.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Asano.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Vim.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan dengan Kelurahan Waena.

Jumlah penduduk 14.563 jiwa yang terbagi dalam 2.205 Kepala Keluarga (KK). Jika dilihat dari jenis kelamin, maka jumlah penduduk laki-laki mencapai 8.015 jiwa (55,04%). Dan perempuan berjumlah 6.548 jiwa (44,96) dengan kepadatan penduduk 4 jiwa per hektar.

Hampir semua sebagian besar penduduk Kelurahan Hedam berdomisili di wilayah pedalaman atau jauh dari jalan raya sehingga sulit untuk di jangkau dengan kendaraan roda 4 (angkot). Sehingga jasa ojek yang digunakan sehari-hari sebagai salah satu alat transportasi alternatif.

2. Hasil Penelitian

Tingkat pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri tukang ojek (responden) dikatakan rendah jika hasil ukur $> 50\%$, sedang apabila hasil ukur $51-79\%$ dan tinggi apabila hasil ukur $< 80\%$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama enam hari dari tanggal 25 sampai 30 agustus 2008 didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Tingkat Pengetahuan Tukang Ojek Di Tiga Pangkalan

Tabel .1
Tingkat Pengetahuan Tukang Ojek Di Tiga Pangkalan
Di Kelurahan Hedam Distrik Heram
Tahun 2008

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah		%
1	Tinggi	12		26,6
2	Sedang	29		64,5
3	Rendah	4		8,9
Total		45		100

Sumber : Data primer, 2008

Dari tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan tukang ojek 26,6% Tinggi, 64,5% sedang dan 8,9% rendah. Sedangkan tingkat pendidikan tukang ojek 70% berlatar belakang pendidikan SLTA, 20% berlatar belakang pendidikan SLTP dan 10% berlatar belakang pendidikan SD.

b. Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Tiga Pangkalan

Tabel . 3
Penggunaan Alat Pelindung Diri Tukang Ojek Di Tiga Pangkalan
Selama Enam Hari Pengamatan Di Kelurahan Hedam Distrik Heram
Tahun 2008

No	Penggunaan Alat Pelindung Diri	Jumlah	%
1	tinggi	-	0
2	sedang	12	26,7
3	rendah	33	73,3
Total		45	100

Sumber : Data primer, 2008

Dari tabel diatas menunjukan bahwa selama enam hari pengamatan menggunakan checklis terhadap penggunaan alat pelindung diri tukang ojek ternyata 73,3% rendah penggunaan alat pelindung dirinya, 26,7% Sedang penggunaan alat pelindung dirinya.

3. Analisa Data

Data yang didapat dari hasil penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa menggunakan komputer dengan program SPSS seri 15 untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tukang ojek dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), dengan menggunakan uji korelasi ganda.

Hasil uji korelasi ganda menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai probabilitas antara korelasi tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri adalah $0,2 > 0,05$, maka tidak ada hubungan yang bermakna

antara tingkat pengetahuan tukang ojek dengan penggunaan alat pelindung diri di Kelurahan Hedan Distrik Heram Tahun 2008.

4. Pembahasan

Tingkat pengetahuan tukang ojek tentang penggunaan alat pelindung diri 26,6% tinggi, 64,5% sedang dan 8,9% rendah. Tetapi setelah dilakukan pengamatan selama enam hari menggunakan checklist pengamatan, penggunaan alat pelindung tukang ojek 73,3% rendah, karena tukang ojek tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap yang harus digunakan oleh tukang ojek seperti: helm standart, jaket tebal, sepatu, kaca mata, pengalas dada, sarung tangan, jas hujan dan masker. Pada kenyataannya tukang ojek hanya menggunakan sebagian dari alat pelindung diri yaitu : helm standart, sepatu dan jaket tebal. Berdasarkan analisis korelasi ganda menggunakan SPSS maka H_0 diterima karena nilai probabilitas $0,2 > \text{signifikan } 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna dan signifikan antara tingkat pengetahuan tukang ojek dengan penggunaan alat pelindung diri di Kelurahan Hedam Distrik Heram Tahun 2008.

Penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

1. Kesadaran (*Awareness*)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (objek).

2. Merasa tertarik (*Interest*)

Merasa tertarik terhadap stimulasi atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.

3. Menimbang-nimbang (*Evaluation*)

Menimbang-nimbang terhadap baik dan buruknya stimulasi tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik.

4. Mencoba (*Trial*)

Subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai apa yang dikehendaki oleh stimulus.

5. Adaptasi (*Adoption*)

Subjek telah berperilaku baru sesuai pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Alat pelindung diri merupakan suatu alat yang digunakan untuk melindungi diri dari akibat yang mungkin terjadi kecelakaan atau penyakit, (Suma''mur, 1988). Macam-macam alat pelindung diri yaitu :

a. Kaca Mata

Salah satu masalah tersulit dalam pencegahan kecelakaan adalah pencegahan kecelakaan yang menimpa mata. Jumlah kecelakaan demikian besar. Para pekerja yang tidak terbiasa dengan kaca mata biasanya tidak mau menggunakan alat pelindung mata tersebut dengan alasan mengganggu pekerjaan dan mengurangi kenikmatan kerja, sekalipun sebenarnya kaca mata pelindung itu sangat bermanfaat.

b. Sepatu pengaman

Sepatu pengaman harus dapat melindungi tenaga kerja terhadap kecelakaan-kecelakaan yang disebabkan oleh beban-beban berat yang menimpa kaki, logam pijar, asam-asam, dan sebagainya. Biasanya sepatu kulit yang buatannya kuat dan baik cukup memberikan perlindungan tetapi terhadap kemungkinan tertimpa benda-benda berat masih perlu sepatu dengan ujung tertutup baja dan lapisan baja di dalam solnya. Lapisan baja didalam solnya perlu untuk melindungi tenaga kerja dari tusukan benda-benda runcing dan tajam khususnya pada pekerja bangunan.

c. Sarung tangan

Sarung tangan harus dipakai oleh tenaga kerja dengan pertimbangan akan bahaya-bahaya dan persyaratan yang diperlukan antara lain syaratnya adalah bebasnya bergerak jari dan tangan. Macamnya tergantung pada jenis kecelakaan yang akan dicegah yaitu tusukan sayatan, terkena benda panas, terkena bahan kimia, terkena aliran listrik, terkena radiasi dan sebagainya.

d. Topi Pengaman

Topi pengaman harus dipakai oleh tenaga kerja yang mungkin tertimpa pada kepala oleh benda jatuh atau melayang atau benda-benda lain yang bergerak. Bahan plastik dengan lapisan kain terbukti sangat cocok untuk keperluan ini.

e. Perlindungan Telinga

Jika perlu, telinga harus dilindungi terhadap laoncatan api, percikan logam pijar atau partikel-partikel yang melayang. Perlindungan terhadap kebisingan dilakukan dengan sumbat atau tutup telinga.

f. Perlindungan Paru-Paru (*Masker*)

Paru-paru harus dilindungi manakala udara tercemar atau ada kemungkinan kekurangan oksigen dalam udara. Pencemaran dapat berbentuk gas, uap logam, kabut, debu, dan lain-lainnya.

Bila dikaitkan dengan teori di atas pada dasarnya tukang ojek memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai alat pelindung diri, tetapi dalam praktiknya tukang ojek tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat mengojek. Setelah peneliti menanyakan apa alasan tukang ojek sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat mengojek? Jawaban tukang ojek adalah karena tukang ojek tidak terbiasa menggunakan alat pelindung diri dan alat pelindung diri tersebut mengganggu kenyamanan tukang ojek pada saat mengojek. Padahal penggunaan alat pelindung diri pada saat mengojek itu jauh lebih aman nyaman dan menguntungkan, karena penggunaan alat pelindung diri dapat mencegah berbagai ancaman penyakit yang bias timbul kapan saja seperti: iritasi mata dan kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), paru-paru, batuk pilek akibat kehujanan yang disertai demam dan sakir kepala akibat kena sinar matahari langsung. Selain itu alat pelindung diri juga dapat mencegah terjadinya luka terbuka, memar dan bahkan berujung maut atau kematian apabila terjadi kecelakaan. Faktor-faktor yang

menyebabkan tukang ojek tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu; faktor kebiasaan (faktor manusia), faktor lingkungan dan faktor tidak adanya peraturan khusus dalam organisasi pangkalan yang mewajibkan setiap tukang ojek untuk menggunakan alat pelindung diri lengkap pada saat mengojek, sehingga tukang ojek seandainya sendiri mengojek tanpa memikirkan keselamatan diri dan penumpangnya. Jadi tukang ojek dan penumpangnya mempunyai risiko yang sangat tinggi terkena berbagai macam penyakit karena tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap pada saat mengojek seperti: Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), iritasi mata, iritasi kulit, dan luka terbuka maupun memar (luka dalam) juga patah tulang bahkan kematian akibat kecelakaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian, hubungan tingkat pengetahuan dan tindakan tukang ojek dengan penggunaan alat pelindung diri dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan tukang ojek tentang penggunaan alat pelindung diri 26,6% tinggi, 64,5% sedang dan 8,9% rendah.
2. Penggunaan alat pelindung diri 73,3% rendah, 26,7 sedang dan 0%tinggi.
3. Tidak ada hubungan baik dan bermakna antara tingkat pengetahuan tukang ojek dengan penggunaan alat pelindung diri di Kelurahan Hedam Distrik Heran Tahun 2008.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain :

1. Bagi Tukang Ojek

Diharapkan agar tukang ojek meningkatkan penggunaan alat pelindung diri lengkap seperti: pengalas dada, jaket tebal, kaca mata, sepatu pengaman, sarung tangan, topi pengaman (helm standart), perlindungan paru-paru (*masker*) pada saat mengojek guna mencegah hal-hal buruk yang bisa terjadi seperti: inspeksi saluran pernapasan (ISPA), iritasi mata, iritasi kulit, dan luka terbuka maupun memar (luka dalam) juga patah tulang bahkan kematian

akibat kecelakaan.

2. Bagi Dinas Tenaga Kerja (Disnaker)

Agar melakukan pelatihan dan penyuluhan kepada tenaga kerja sector informal khususnya tukang ojek tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada saat bekeja.

2. Bagi Polisi Lalu Lintas (Polantas)

Agar memperhatikan dan menegur pengendara kendaraan bermotor khususnya tukang ojek apabila tidak menggunakan alat pelindung diri.

DARTAR PUSTAKA

- Boediono A.M, dkk,2003, *Hyperkes dan Keselamatan Kerja*, Bunga Rampai, Semarang.
- Depkes RI, 1999, *Upaya Kesehatan Kerja Sektor Informal di Indonesia*, Jakarta.
- Kesling, 2007, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, AKL, Jayapura.
- Lazahidin, 2006, *Hubungan Dan Sikap Petugas Pengangkut Sampah Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Infeksi Cacing Usus Di Kota Jayapura*, Kesling, Jayapura.
- Narbuko, Achmadi, 2002, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Notoadmodjo, 2003, *Pendidikkan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Polsek Abepura, 2008, *Angka Kecelakaan dan Pelanggaran lalu lintas*, Jayapura.
- Rendra, 1995, *Perhubungan dan Pengangkutan*, Ganaca, Bandung.
- Santoso, 2007, *Metode Penelitian*, KTD, Jakarta.
- Suma'mur, P.K, 1988, *Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*, Haji Masagung, Jakarta.
- Suma'mur, 1991, *Alat Pelindung Diri Pekerja di Perusahaan*, Haji Masagung, Jakarta.
- Supranto,2000, *Teknik Sampling*, Mahasatya, Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, 1988, *Statistik Jilid Tiga*, Andi Jogjakarta

Master Tabel
Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri

No. Res	Pend	Tingkat Pengetahuan				Penggunaan Alat Pelindung Diri			
		Skor	T	S	R	Skor	T	S	R
1	SLTA	70		✓		29			✓
2	SLTA	80	✓			44			✓
3	SLTA	80	✓			46			✓
4	SLTP	60		✓		38			✓
5	SLTA	80	✓			60		✓	
6	SLTA	70		✓		58			✓
7	SLTA	60		✓		38			✓
8	SLTA	70		✓		40			✓
9	SLTA	70		✓		44			✓
10	SD	80	✓			58		✓	
11	SLTA	80	✓			56		✓	
12	SLTP	60		✓		38			✓
13	SLTA	60		✓		60		✓	
14	SLTA	50			✓	63		✓	
15	SLTA	50			✓	54			✓
16	SLTA	70		✓		52		✓	
17	SLTA	80	✓			44			✓
18	SLTA	90	✓			31			✓
19	SLTA	70		✓		35			✓
20	SLTA	70		✓		48			✓
21	SLTP	80	✓			48			✓
22	SLTA	60		✓		48			✓
23	SLTA	60		✓		53		✓	
24	SLTA	60		✓		31			✓
25	SLTP	60		✓		44			✓
26	SLTA	70		✓		48			✓
27	SLTA	70		✓		31			✓
28	SLTA	70		✓		42			✓
29	SD	70		✓		50			✓
30	SLTP	80	✓			48			✓
31	SLTA	80	✓			38			✓
32	SD	80	✓			50			✓
33	SLTA	60		✓		58			✓
34	SLTP	60		✓		69		✓	
35	SLTA	60		✓		50		✓	
36	SLTP	70		✓		52		✓	
37	SD	50			✓	29			✓
38	SLTA	50			✓	50			✓
39	SLTA	70		✓		38			✓
40	SLTP	70		✓		56		✓	
41	SD	70		✓		48			✓
42	SLTP	70		✓		38			✓
43	SD	50			✓	52			✓
44	SLTP	60		✓		48			✓
45	SD	80	✓			46			✓
Σ		3060	12	28	5	2101	0	10	35
Rata-rata		68%				47%			

KUESIONER PENELITIAN

A. Data Umum Responden

Nomor Urut : 02
Nama : Yulianus
Alamat : Padang bulan II
Pangkalan : Poltekes

B. Pengetahuan

1. Pernyataan di bawah ini yang benar menurut anda adalah. . .
 - ☒ a. Alat pelindung diri merupakan suatu alat yang digunakan untuk melindungi diri dari akibat yang mungkin terjadi kecelakaan atau penyakit,
 - b. Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan untuk berjalan.
 - c. Alat pelindung diri merupakan sarana untuk melindungi diri dari bahaya atau ancaman musuh.
 - d. Alat pelindung diri adalah alat untuk mencari ikan di laut
2. Alat Pelindung Diri apa saja yang harus digunakan oleh tukang ojek? kecuali...
 - ☒ a. Helm standar
 - b. Jaket tebal
 - c. Pengalas dada
 - d. Pengalas tidur
3. Menggunakan helm standar fungsinya untuk apa?
 - ☒ a. Melindungi kepala
 - b. Mengamankan tangan
 - c. Aman dari kejaran polisi
 - d. Semua salah
4. Menurut anda apa yang menjadi masalah sehingga banyak tukang ojek yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri pada saat mengojek?
 - a. Tingkat ekonomi yang lemah
 - b. Kebiasaan
 - c. Sikap cuek
 - ☒ d. Semua benar
5. Pada saat mengojek apa yang anda utamakan?
 - a. Keselamatan
 - b. Kesehatan
 - c. Uang dan kebiasaan
 - ☒ d. Jawaban a dan b benar

6. Apa kegunaan jas hujan bagi tukang ojek?
 - a. Melindungi kepala
 - b. Agar tukang ojek tidak kepanasan
 - ☒ c. Untuk melindungi diri dari hujan
 - d. Tidak ada jawaban benar
7. Pengalas dada adalah alat pelindung diri yang berfungsi untuk....
 - a. Melindungi kepala
 - ☒ b. Agar tukang ojek tidak kepanasan
 - c. Untuk melindungi diri dari hujan
 - d. Semua jawaban salah
8. Masker bagi tukang ojek berfungsi untuk apa?
 - a. Melindungi kepala
 - b. Agar tukang ojek tidak kepanasan
 - c. Untuk melindungi diri dari hujan
 - ☒ d. Melindungi pernapasan dari pencemaran udara
9. Mengapa tukang ojek harus menggunakan jaket tebal pada saat bekerja?
 - a. Agar kepala terlindungi dari terik matahari langsung
 - b. Agar tukang ojek tidak cepat lelah
 - ☒ c. Untuk mencegah terjadi luka ditubuh pada saat terjatuh
 - d. Melindungi pernapasan dari pencemaran udara
10. Apa kegunaan sepatu bagi tukang ojek?
 - ☒ a. Melindungi kaki
 - b. Mengamankan tangan
 - c. Aman dari kejaran polisi
 - d. Semua salah

Keterangan :

1. Tiap jawaban benar mempunyai nilai 10.
2. Cara penentuan skor/nilai adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{80}{100} \times 100 \% = 80 \%$$

CHEKLIST PENGAMATAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TUKANG OJEK

Data Umum Responden

Nomor urut : 02
 Nama : Yulianus
 Alamat : Padang Bulan II
 Pangkalan : Poltekkes

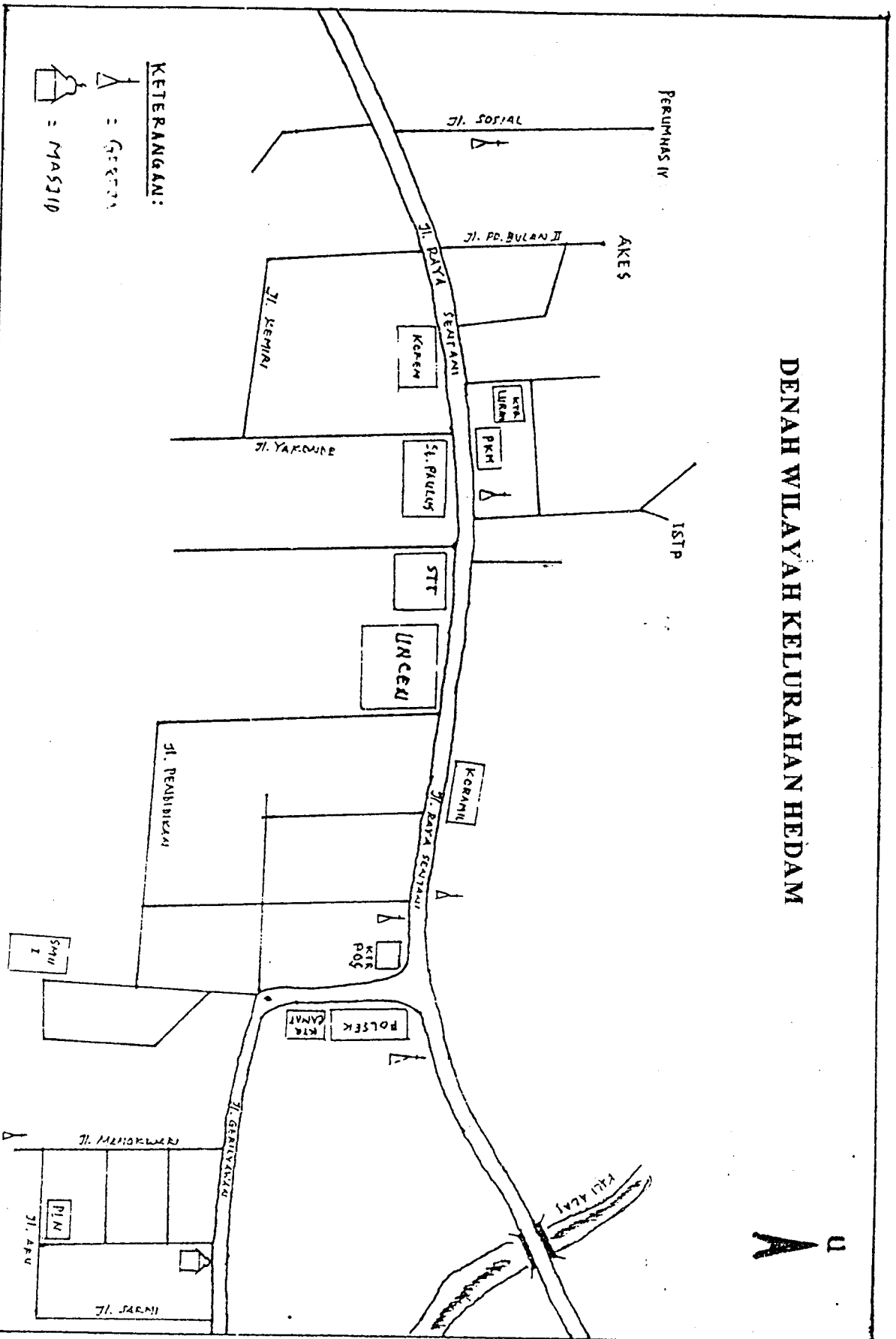
No	Jenis Alat Pelindung Diri	Hari Pengamatan						Total
		snn	sls	rabu	kms	jmt	sbt	
1	Helmet Standart	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
2	Jas Hujan	✓	-	-	-	-	-	1
3	Pengalas dada	-	-	-	-	-	-	0
4	Masker	-	-	-	-	-	-	0
5	Jaket Tebal	✓	✓	✓	✓	✓	-	5
6	Sarung Tangan	✓	✓	-	-	-	-	2
7	Kaca Mata	✓	-	-	✓	-	-	2
8	Sepatu	✓	✓	✓	-	✓	✓	5
Total								21

Keterangan :

1. Total poin adalah 48 dari enam hari pengamatan jika responden memakai alat pelindung diri lengkap
2. Jika dari hasil penghitungan ternyata skornya kurang dari 60% maka tindakan responden rendah dan jika lebih dari atau sama dengan 60% maka responden masuk kategori tinggi tindakannya.
3. Cara penentuan skor/nilai adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah poin yang terjawab}}{\text{Jumlah total poin}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{48} \times 100\% = 43.75\%$$





PEMERINTAH KOTA JAYAPURA
BADAN KESBANG DAN LINMAS KOTA JAYAPURA
Jalan Kabupaten I APO Telp. (0967) 537506 Jayapura 99112

Surat Ijin Penelitian

No. 070 / 76 / 2008

Sesuai surat permohonan No. DL.02.02.2.01.152 tanggal 20 Agustus 2008 perihal mohon ijin penelitian, maka pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan surat ijin penelitian Kepada :

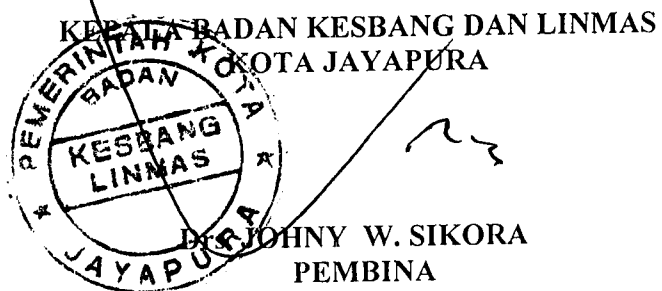
Nama : Eko Siswoyo
NPM : PO.71.33.3.04.011
Pekerjaan : Mahasiswa Diploma III Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Jayapura
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Tukang Ojek
dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Kelurahan
Hedam Distrik Iheram Kota Jayapura Tahun 2008

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk umum
2. Sebelum Penelitian, Peneliti wajib lapor kepada Pejabat setempat dimana penelitian dilaksanakan
3. Setelah selesai penelitian, Peneliti wajib menyerahkan hasilnya kepada Politeknik Kesehatan Jayapura dan tembusan hasil penelitian kepada Badan KESBANG dan LINMAS Kota Jayapura

Demikian ijin ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : J a y a p u r a
Pada Tanggal : 25 Agustus 2008



JOHNY W. SIKORA
PEMBINA
NIP. 131 846 442

Tembusan :

1. Kepala Puskesmas Abepura;
2. Pimpinan Ojek di Wilayah kelurahan Hedam;
3. Arsip.



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
“JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN”

Jl. Padang Bulan II Abepura - Jayapura Telp. (0967) 584280-584281-588460



Jayapura, 20 Agustus 2008

Nomor : DL. 02. 02. 2. 01. 152
Lamp. : -
Perihal : Ijin Penelitian

K e p a d a
Yth. **Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
Perlindungan Masyarakat Kota Jayapura**
Di -
Jayapura.

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Program Diploma III Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Jayapura, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). Guna menyusun KTI tersebut, mahasiswa perlu mendapatkan data/informasi dari masyarakat atau instansi yang terkait dengan materi KTI yang disusun.

Sehubungan dengan itu maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenaan memberi ijin penelitian kepada mahasiswa kami. Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut :

Nama : **Eko Siswoyo**
N I M : PO. 71. 33. 3. 04. 011
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Judul KTI : **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN TUKANG OJEK DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI KELURAHAN HEDAM DISTRIK
HERAM KOTA JAYAPURA TAHUN 2008**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan berkenaan Bapak/ Ibu kami sampaikan terima kasih.

An. Direktur,
Ketua Jurusan

Sri Mulyono, SKM., M.Kes
NIP.140 209 683

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Puskesmas Abepura di Abepura
2. Pimpinan Ojek di Wilayah Kelurahan Hedam
3. Arsip.

Regression Linear X1 - Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Alat Pelindung Diri	46.69	9.486	45
Pengetahuan	68.18	9.879	45

Correlations

		Alat Pelindung Diri	Pengetahuan
Pearson Correlation	Alat Pelindung Diri	1.000	-.109
	Pengetahuan	-.109	1.000
Sig. (1-tailed)	Alat Pelindung Diri	.	.238
	Pengetahuan	.238	.
N	Alat Pelindung Diri	45	45
	Pengetahuan	45	45

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.109 ^a	.012	-.011	9.539

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

b. Dependent Variable: Alat Pelindung Diri